

UNITRI Press

Marten Matti Tada

 University of Chittagong

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:150042606

Submission Date

Aug 31, 2026, 4:15 PM GMT+6

Download Date

Aug 31, 2026, 4:18 PM GMT+6

File Name

1788171300886-82274609-0099-46bb-9f90-6ca21a023683-Marten_Matti_Tada_2025611002.docx

File Size

2.1 MB

6 Pages

947 Words

6,471 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 4%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

9%	Internet sources
4%	Publications
0%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	rinjani.unitri.ac.id	2%
2	Internet	repository.poltekkes-malang.ac.id	1%
3	Internet	repository.upnvj.ac.id	1%
4	Internet	www.coursehero.com	1%
5	Internet	khadarsetiawan.blogspot.com	<1%
6	Internet	www.tourismvaganza.com	<1%
7	Publication	Mulyati Sri Rahayu, Nora Maulina, Cut Sidrah Nadhira, Harvina Sawitri, Muhamm...	<1%
8	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
9	Internet	sbfujimurna.blogspot.com	<1%

**STUDI KASUS PENERAPAN TERAPI *SUCTION* PADA PASIEN TUBERKULOSIS
DENGAN DIAGNOSA BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF DI RUANG
ICU TERATAI RSUD BANGIL**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS



**DI SUSUN OLEH:
MARTEN MATTI TADA
2025611002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2026**

RINGKASAN

Peningkatan produksi sekret dapat terjadi akibat gangguan infeksi yang mempengaruhi sistem pernapasan, sehingga menyulitkan pernapasan dan memerlukan penanganan yang tepat. Perawat berperan dalam perawatan pasien dengan cara memantau kondisi pernapasan serta melakukan tindakan untuk menjaga agar jalan napas tetap terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan teknik pengisapan *suctioning* pada pasien yang mengalami masalah jalan napas. Studi kasus ini melibatkan tiga orang pasien. Asuhan keperawatan yang diberikan meliputi pemantauan jumlah, warna, dan bau sekret, serta pengamatan terhadap pola napas dan adanya suara napas tambahan. Prosedur terapeutik yang dilakukan mencakup upaya menjaga kepatenan jalan napas, pengaturan posisi pasien (semi-Fowler atau Fowler), fisioterapi dada, tindakan pengisapan selama kurang dari 15 detik, dan pemberian oksigen tambahan. Pasien juga dianjurkan untuk mengonsumsi cairan sebanyak 2.000 mililiter per hari, dan pemberian obat dilakukan secara kolaboratif sesuai dengan kondisi masing-masing pasien. Kondisi pernapasan pasien membaik setelah menjalani asuhan keperawatan tersebut, meskipun masih terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani lebih lanjut.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan; Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif; Tuberkulosis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengingat penularannya melalui udara, tuberkulosis (TB) tetap menjadi masalah kesehatan yang harus ditangani. Berdasarkan statistik Kementerian Kesehatan tahun 2024, Indonesia memiliki jumlah kasus tertinggi kedua di dunia, sehingga penanganannya menjadi prioritas utama kesehatan. *Mycobacterium tuberculosis* adalah bakteri penyebab penyakit ini, yang umumnya menyerang paru-paru. Saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, mereka melepaskan partikel-partikel kecil ke udara yang memicu penularan (Nortajulu dkk., 2022). Tubuh dapat memproduksi lebih banyak lendir sebagai respons terhadap reaksi peradangan yang disebabkan oleh bakteri tersebut (Modjo dkk., 2023). Pertukaran karbon dioksida dan oksigen dapat terganggu jika lendir ini tidak berhasil dikeluarkan dari saluran pernapasan (Mawar & Minardo, 2025). Hal-hal tersebut menegaskan betapa pentingnya perawatan yang tepat untuk menjaga kemampuan bernapas pasien.

Dampak tuberkulosis terhadap kesehatan individu menjadikannya masalah kesehatan berkelanjutan yang harus ditangani. Menurut WHO (2022), sebagaimana dikutip dalam Sari dkk. (2025), penyakit ini masih menjadi salah satu penyakit menular penyebab kematian di seluruh dunia. Tuberkulosis tetap menjadi masalah di Indonesia yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Berdasarkan prediksi Kementerian Kesehatan (2025), penyakit ini terus memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Situasi serupa terlihat di Kabupaten Pasuruan dan Jawa Timur, yang mengindikasikan perlunya peningkatan berkelanjutan dalam hal diagnosis kasus, pengobatan, dan keberhasilan terapi (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2025; BPS Jawa

Timur, 2025). Gangguan pada sistem pernapasan dapat terjadi pada penderita penyakit tertentu, sehingga memerlukan pemantauan dan perawatan yang tepat. Di RSUD Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, tercatat sebanyak kasus TB.

8 Infeksi tuberkulosis disebabkan oleh masuknya *Mycobacterium tuberculosis* ke dalam tubuh. Bakteri ini dapat menyebar ke kulit, usus, kelenjar getah bening, dan selaput pelindung otak, namun paling sering ditemukan pada jaringan paru-paru (Kementerian Kesehatan, 2023). Orang yang terinfeksi biasanya tidak langsung menunjukkan gejala, meskipun bakteri tersebut dapat bertahan dalam kondisi dorman dan baru berkembang biak ketika sistem pertahanan kekebalan tubuh melemah. Penurunan fungsi pernapasan dapat menyulitkan pengeluaran sekret, yang berpotensi menyebabkan penumpukan lendir dan menghambat saluran napas dalam mempertahankan aliran udara yang optimal (Devi dkk., 2025). Kondisi ini dapat diperparah oleh peningkatan produksi lendir dan penurunan refleks batuk, yang sering kali disebabkan oleh kelemahan fisik atau penurunan tingkat kesadaran. Sesak napas, perubahan pada irama, frekuensi, dan kedalaman pernapasan, serta suara napas yang tidak lazim seperti suara gemuruh (gurgling) dan ronki merupakan contoh gejala klinis (Abilowo & Lubis, 2022).

4 Penumpukan sekret yang menghambat aliran udara harus dikelola dengan tepat demi menjaga fungsi pernapasan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan penyedotan menggunakan alat pengisap (suction) (Dewi et al., 2026). Untuk mengeluarkan sekret, kateter dimasukkan ke dalam saluran napas dan tekanan negatif dari alat pengisap digunakan (Oktavia et al., 2024). Jika dilakukan dengan benar, teknik ini dapat mendukung oksigenasi yang memadai, menjaga kepatenan saluran napas, serta mengurangi risiko komplikasi akibat penumpukan sekret (Herman et al., 2023). Selain memfasilitasi pernapasan, tindakan pengisapan (suction) yang tepat dapat membantu pasien yang mengalami kesulitan mengeluarkan sekret selama masa pemulihan

(Qomariah & Mustikasari, 2024). Puspita dkk. (2022) menemukan bahwa tindakan pengisapan menggunakan kateter yang terhubung ke alat penghisap membantu mengeluarkan sekret yang menumpuk di saluran pernapasan pasien TB.

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, penulis tertarik untuk menyusun artikel ilmiah akhir yang berjudul "Studi Kasus Penerapan Terapi Suction pada Pasien Tuberkulosis dengan Diagnosa Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di ICU Teratai RSUD Bangil".

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meneliti penggunaan penyedotan sekret di unit perawatan kritis bagi pasien TB yang mengalami gangguan bersihan jalan napas.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Evaluasi kondisi pasien di unit perawatan kritis yang mengalami gangguan pernapasan.
2. Tentukan masalah keperawatan berdasarkan evaluasi kondisi pasien.
3. Susun rencana asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang ditemukan.
4. Ikuti rencana yang telah ditetapkan saat melaksanakan intervensi keperawatan.
5. Setelah intervensi keperawatan, nilai respons dan perkembangan pasien.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Teoritis

Menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai penggunaan tindakan penyedotan sekret untuk membantu penanganan gangguan pernapasan pada pasien yang menerima perawatan kritis.

1.3.2 Secara Praktik

1. Bagi Klien dan Keluarga

Memenuhi kebutuhan ini dan memungkinkan pasien berpartisipasi sepenuhnya dalam proses penyembuhan, informasi mengenai status kesehatan dan strategi pencegahan penyakit harus disediakan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan/Rumah Sakit

Meningkatkan standar pelayanan, khususnya terkait pemilihan dan penggunaan teknik penyedotan sekret untuk membantu menangani gangguan pernapasan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan jumlah literatur yang tersedia bagi institusi pendidikan, yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan yang spesifik sesuai kebutuhan pasien serta menjadi sumber acuan untuk menghadapi situasi serupa di masa mendatang.